

**PERBEDAAN KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIK DMPA  
DAN PIL KOMBINASI DENGAN PENURUNAN GAIRAH  
SEKSUAL AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA  
BANJARMASIN  
TAHUN 2019**

Differences In Dmpa Hormonal Contraception and Pil Combinations with  
Passion Reduction Sexual KB Acceptors in The Work Area  
Pekauman Pekummas City Banjarmasin In 2019

Intan Nur Karimah\*, Ruslinawati\*\*, M. Fahrin Azhari\*\*\*  
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan  
Program Studi S.1 Keperawatan  
Email: [nintan400@gmail.com](mailto:nintan400@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kontrasepsi hormonal DMPA dan Pil mengandung hormon estrogen dan progesteron yang memiliki efek samping jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua hormon tersebut dapat menyebabkan perubahan aktivitas seksual, karena hormon progesteron menekan hormon estrogen sehingga kekeringan vagina dan menyebabkan perubahan aktivitas seksual. Menganalisa perbedaan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan Pil Kombinasi dengan penurunan gairah seksual akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2019. Rancangan penelitian kuantitatif, pendekatan *cross sectional*, populasi 6709 diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 100 orang, data dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil menunjukkan akseptor KB jenis kontrasepsi suntik dan pil, 42 orang, akseptor suntik DMPA mengalami penurunan gairah seksual, 41 orang, pil kombinasi mengalami penurunan gairah seksual, tidak terdapat perbedaan akseptor suntik DMPA dan pil kombinasi dengan penurunan gairah seksual pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2019.  
**Kata Kunci : Gairah Seksual, Kotrasepsi Hormonal DMPA, pil kombinasi**

**ABSTRACT**

*Hormonal contraception DMPA and pills contain the hormones estrogen and progesterone which have side effects if an imbalance between the two hormones can cause changes in sexual activity, because the hormone progesterone suppresses the hormone estrogen so that vaginal dryness and causes changes in sexual activity. Analyzing the differences in the use of injectable hormonal contraceptives DMPA and Combination Pills with a decrease in sexual desire KB acceptors in the working area of Banjarmasin Pekauman Health Center in 2019. Quantitative research design, cross sectional approach, population of 6709 taken with a purposive sampling method of 100 people, data were analyzed using the Mann Whitney test. The results showed that contraceptive injectors and pill contraception acceptors, 42 people, DMPA injection acceptors decreased sexual desire, 41 people, combined pill decreased sexual desire, there was no difference in DMPA injection acceptors and combination pills with a decrease in sexual desire in family planning acceptors in the Work Area Pekauman Health Center, Banjarmasin City in 2019.*  
**Keywords: Sexual arousal, DMPA hormonal contraception, combination pills**

## Pendahuluan

Kontrasepsi hormonal banyak memiliki efek samping, salah satunya adalah penurunan pencapaian tujuan dari program Badankegiatan seksual.

Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN). Kontrasepsi digunakan untukAda beberapa faktor yang mempengaruhi mengatur kelahiran anak, jarak, usia ideal, danaktivitas seksual yaitu kurang percaya diri, mengatur kehamilan, jenis kontrasepsi yangtrauma, stres atau depresi, cemas atau gelisah, telah banyak beredar seperti *Intra Uterine* diet tidak sehat pre menstruasi syndrome (PMS) *Device* (IUD), implant, kondom, suntik, Metode dan alat kontrasepsi (Darmodho & Herdiana Operatif Wanita (WOW), Metode Operatif Pria2007) Dan kedua jenis kontrasepsi tersebut juga (MOP), dan kontrasepsi pil.

Kontrasepsi hormonal ini memiliki efek samping,estrogen yang apabila digunakan memiliki efek salah satunya terjadi apabila adasamping bagi wanita. Ada beberapa efek ketidakseimbangan antara hormon estrogen dansamping dari kotrasepsi hormonal yaitu sakit progesteron yang dapat menyebabkankepala, perubahan mood, pendarahan tidak perubahan pada aktivitas seksual. Hal initeratur, amenore, perubahan libido. (Everett, dikarenakan hormon progesteron yang2007).

terkandung dalam kontrasepsi hormonal memiliki

efek kerja yang dapat menekan hormon estrogenDisfungsi seksual merupakan adanya gangguan sehingga mengakibatkan vagina menjadi keringpada salah satu atau lebih aspek fungsi seksual dan dapat mengurangi sirkulasi androgen serta(Adams Pangkahila, 2015). Di dalam Fungsi melemahkan peredaran testosteron yangseksual yang dinilai diantaranya adalah gairah memang diperlukan untuk memicu keinginanseksual/libido, orgasme, kepuasan, dan rasa gairah seksual (Semararatih, 2009).

hipoestrogen pada penggunaan KB suntik DMPA Menurut penelitian terdahulu yang dilakukanyang dapat menurunkan frekuensi hubungan (Agustina dkk 2012) didapatkan hasil adaseksual seseorang dan menyebabkan terjadinya pengaruh penggunaan suntik DMPA terhadappenurunan kualitas seksual seseorang. kejadian disfungsi seksual pada akseptor KB,Pemakaian KB suntik DMPA dalam jangka yang dan menurut penelitian yang dilakukan (Herlina,lama dapat menurunkan kadar estrogen dan Kuni 2016) ada hubungan lama pemakaian KBmempengaruhi metabolisme hormon dalam suntik DMPA dengan penurunan libido akseptortubuh serta semakin banyak terjadi efek samping KB di Desa Gondowang, Kecamatan Sawarang,(Damailia & Saadati, 2016).

Kabupaten Magelang. Dari penelitian tersebut

dapat disimpulkan adanya hubunganPil KB kombinasi mengandung estrogen penggunaan kontrasepsi DMPA denganetinilestradiol (EE) sintetik dan progestin yang penurunan libido/gairah seksual. dapat mempengaruhi kadar serum SHBG dan juga secara potensial dapat mempengaruhi

Data dari dokumentasi Puskesmas Pekaumanfungsi seksual wanita (Amra, dkk. 2012). Efek Banjarmasin pada bulan November 2018 untuksamping dari pemakaian KB hormonal pengguna kontrasepsi yaitu sebanyak %,berhubungan dengan libido seksual yang pada dengan metode yang digunakan pil 32,2%,waktu selanjutnya akan berdampak pada kualitas suntik 56,4%, implant 7,0%, kondom 1,1%,kepuasan seksual bagi pasangan suami istri. MOW (medis operasi wanita) 0,8%, MOP (medisApabila hal tersebut terus berlangsung dalam operasi pria) 0,1%, AKDR 1,5%.

bahtera rumah tangga maka akan berimbas

kepada Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Dari data diatas dapat diketahui kontrasepsi(KDRT), keharmonisan bahkan perceraian. hormonal jenis suntik dan pil lebih dominan digunakan dari pada kontrasepsi jenis lain,Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan kedua jenis kontrasepsi tersebut mengalamiFebruari 2019 di wilayah kerja Puskesmas peningkatan, serta penurunan setiap tahunnya.Pekauman Banjarmasin melalui wawancara

pada 20 orang ibu akseptor KB hormonal suntik. Setelah itu peneliti menyiapkan lembar kuesioner DMPA dan pil kombinasi 65% mengelompokkan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bahwa gairah seksualnya menurun. Data yang telah dikumpulkan dicek, dikelompokkan dan diberikan skor pada

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk masing-masing lembar kuesioner dan melakukan penelitian tentang perbedaan selanjutnya melakukan pengolahan data dan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan pil analisa data. Untuk menganalisis perbedaan kombinasi terhadap penurunan gairah seksual dikontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pil wilayah kerja Puskesmas Pekauman kombinasi dengan penurunan gairah seksual Banjarmasin. menggunakan kolerasi *mann whitney*.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian komparatif yaitu jenis penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perbedaan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pil kombinasi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

### Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA dan pil kombinasi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2019 sebanyak 6709 akseptor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang akseptor yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2019.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner FSFI* yang berisi 19 pertanyaan tentang penurunan gairah seksual, dan 2 pertanyaan tentang kontrasepsi hormonal.

### Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian fakultas, Setelah mendapatkan surat izin. Peneliti menyampaikan surat dari fakultas ke kesbangpol dan dinas kesehatan kota Banjarmasin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti kemudian memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada responden untuk menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian serta menyerahkan lembar informed consent. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data akseptor tentang identitas (nama/inisial, alamat, usia, jenis kontrasepsi.

## Hasil Penelitian

### Penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pil kombinasi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pekauman

Tabel 1 Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan pil Kombinasi

No.	Jenis Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase
	Suntik	4271	56,9 %
	Pil	2438	32,5%
	Jumlah	6709	100%

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa terdapat 6709 akseptor KB suntik dan pil, dengan pengguna suntik sebanyak 4271 orang (56,9%) dan pengguna pil sebanyak 2438 orang (32,5%).

### Kejadian penurunan gairah seksual pada akseptor suntik DMPA dan pil kombinasi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada tahun 2019

Tabel 2 Penurunan Gairah Seksual Suntik DMPA dan Pil Kombinasi

No.	Gairah Seksual	Suntik		Pil KB	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	Terjadi	42	84%	41	82%
	Penurunan Tidak terjadi	8	16%	9	18%
	penurunan/normal				
	Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini lebih dari sebagian akseptor KB suntik DMPA dan pil kombinasi mengalami penurunan gairah seksual yaitu kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 42 orang (84%) dan sebagian kecil tidak mengalami penurunan gairah seksual yaitu 8 orang (16%) dan kontrasepsi pil kombinasi sebanyak 41 orang (82%) dan sebagian kecil tidak mengalami penurunan gairah seksual yaitu 9 orang (18%).

## Perbedaan KB suntik DMPA dan Pil

### kombinasi Dengan penurunan gairah seksualKejadian penurunan gairah seksual pada di wilayah kerja Puskesmas Pekaumanakseptor suntik DMPA dan pil kombinasi di Banjarmasin 2019

Tabel 3 Perbedaan KB suntik DMPA dan Pil

Kelompok Responden	Rerata Penurunan Gairah Seksual		
	Mean	Perbedaan Mean	Sig ( <i>Mann Whitney</i> =p)
Suntik	22,10	0,59	0,400
Pil Kombinasi	21,51		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa didalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan jenis KB suntik DMPA mengalami penurunan gairah seksual sebanyak 42 orang (22,10). Sedangkan sebagian besar responden yang menggunakan jenis KB pil Kombinasi mengalami penurunan gairah seksual sebanyak 41 orang (21,51). Hasil uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,01 menghasilkan nilai p- value = 0,400 dan dimana  $p > 0,01$ . Bahwa tidak terdapat perbedaan penurunan gairah seksual antara Akseptor suntik DMPA dan akseptor pil kombinasi di wilayah kerja puskesmas pekauman Banjarmasin tahun 2019.

## Pembahasan

### Penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pil kombinasi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan pengguna kontrasepsi hormonal suntik dan pil lebih banyak digunakan dibandingkan jenis kontrasepsi lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial ekonomi, pendidikan, partisipasi suami/istri, dan juga umur. Sosial ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi dikarenakan setiap penghasilan setiap keluarga berbeda, tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan misalnya keluarga berpenghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita L dkk (2014) bahwa ada hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan jenis kontrasepsi.

### Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian ini hampir seluruh akseptor mengalami penurunan gairah seksual. Hal tersebut dapat diakibatkan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA yang hanya berisi hormone progesterone yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progestin yang tinggi akan menghambat lonjakan LH (Lutenizing Hormone) secara aktif. Hal ini lambat laun akan menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa penurunan libido dan potensi seksual lainnya (Yunardi, dkk 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsi, dkk (2012) bahwa penggunaan suntik DMPA berpengaruh signifikan terhadap disfungsi seksual dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non- DMPA.

Penurunan gairah seksual pada akseptor KB suntik DMPA meskipun jarang terjadi dan tidak dialami pada semua wanita tetapi pada pemakaian lebih dari 2 tahun dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan atau gairah seksual. Keadaan ini merupakan keluhan umum yang disampaikan 1 diantara 10-100 akseptor pengguna DMPA (David, 2012). Terkait nyeri saat berhubungan seksual dari 42 orang responden 31 orang (74%) mengatakan jika dirinya merasakan kadang-kadang nyeri saat berhubungan seksual, sehingga mengakibatkan keinginan atau gairah seksualnya dalam 4 minggu terakhir menjadi sedang, dalam artian kadang-kadang muncul keinginan dan kadang-kadang tidak. dan 11 orang (26%) mengatakan jika dirinya mengatakan sering merasakan nyeri saat berhubungan seksual, sehingga mengakibatkan keinginan atau gairah seksualnya dalam 4 minggu terakhir menjadi rendah, dalam artian hanya beberapa kali (kurang dari separuh) dalam 4 minggu. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hanifa, dkk (2018) yang mengatakan variabel dependen nyeri tidak berhubungan signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal suntik.

tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk pengguna pil kombinasi penurunan gairah seksual akseptor KB suntik hampir seluruh akseptor mengalami penurunan DMPA dan pil kombinasi di Wilayah Kerja gairah seksual. Hal tersebut dikarenakan Puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2019. kandungan KB pil kombinasi yang mengandung kedua hormone yaitu estrogen dan progesterin. Setiap jenis KB memiliki kelebihan, kelemahan, pada penggunaan kontrasepsi hormonal yang dan efek sampingnya masing-masing namun mengandung kombinasi kedua hormone lebih pada kebanyakan kasus penurunan gairah signifikan dalam menyebabkan disfungsi seksual merupakan efek samping yang dapat dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal dijumpai pada setiap penggunaan jenis KB. yang mengandung salah satu hormone (Zahra, Walaupun tidak sedikit pula pada penggunaan KB Nisa, 2015).

Hal ini dikarenakan penurunan gairah seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sujiyati tidak dapat terbentuk tidak hanya dari penggunaan bahwa efek samping dari kontrasepsi hormonal KB, namun juga ada banyak faktor lain yang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), dan juga keinginan yang nantinya akan memicu sakit kepala (Sujiyati, 2009). Terkait kekeringan terjadinya penurunan gairah seksual. Hal ini vagina, dari 41 orang (82%) akseptor KB pil dapat dilihat dari 100 orang akseptor KB, kombinasi 32 orang (78%) mengatakan jika sebagian besar akseptor mengalami penurunan selama 4 minggu terakhir ketika berhubungan gairah seksual dan sebagian kecil akseptor tidak seksual vaginanya menjadi basah hanya mengalami penurunan gairah seksual atau beberapa kali (kurang dari separuh) selama 4 normal. Sehingga pada penggunaan KB suntik minggu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian DMPA maupun pil kombinasi, kedua mempunyai Hanifa, dkk (2018) bahwa variabel dependent tingkat kemungkinan yang sama terhadap lubrikasi berhubungan secara signifikan dengan terjadinya penurunan gairah seksual. kelompok pil dan suntik. Hal tersebut

mengakibatkan akseptor KB merasakan tingkat Efek dari hormon progesterone dalam keinginan atau gairah seksual yang sangat kontrasepsi hormonal berfungsi untuk rendah selama 4 minggu terakhir. Hal ini sejalan mengentalkan lendir serviks dan mengurangi dengan penelitian Hanifa, dkk (2018) yang kemampuan rahim untuk menerima sel yang mengatakan jika variabel dependen hasrat telah dibuahi, sehingga efek sampingnya adalah ternyata berhubungan secara signifikan dengan penurunan aktivitas seksual (Suratun *et al.*, kelompok kontrasepsi implant dan pil. 2008). Hal tersebut mengakibatkan turunnya

**Perbedaan KB suntik DMPA dan Pil suntik DMPA dan pil kombinasi yang mengatakan bahwa minat berhubungan seksual di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dalam 4 minggu hanya kadang-kadang ada bahkan hanya beberapa kali. Hasil penelitian ini**

Perbedaan antara kontrasepsi suntik DMPA dan didukung oleh penelitian Ekaranti di Purworejo pil kombinasi dengan penurunan gairah seksual pada tahun 2006 menunjukkan sebesar 65,6% dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 orang dari 75% pengguna KB hormonal mengalami (22,10%) akseptor suntik DMPA mengalami hasrat sexual disorder/penurunan libido. Pada penurunan gairah seksual. Sedangkan sebuah penelitian lainnya oleh Agus di responden yang menggunakan jenis KB pil Temanggung pada tahun 2010, sebanyak 22 kombinasi, sebagian besar mengalami orang dari 39 akseptor mengalami penurunan penurunan gairah seksual yaitu sebanyak 41 libido setelah selama lebih dari 5 tahun memakai orang (21,51%). Berdasarkan hasil analisis KB suntik DMPA.

bivariat menggunakan uji *Mann Whitney p =*

0,400 hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha$  yaitu Pada penelitian ini, akseptor mengeluh dengan  $0,400 < 0,01$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berkurangnya gairah dan merasa malas untuk

berhubungan seksual sehingga menyebabkan penurunan frekuensi hubungan seksual. Para akseptor juga mengeluh vagina kering saat berhubungan seksual (kurangnya lendir) dan merasa nyeri saat berhubungan seksual. Hal ini didukung kuat oleh teori Winkjosastro (2009) tentang salah satu efek samping dari menyatakan bahwa DMPA mengandung progesterone yang efek kerjanya adalah antitrogenik, sehingga penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan defisiensi estrogen sebagian. Efek dari progesterone sintetik (DMPA) adalah mengurangi peningkatan viskositas dan menurunkan

### Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menambah informasi tentang salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA pada wanita akseptor KB salah satu pil kombinasi yaitu penurunan aktivitas seksual, sehingga penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan defisiensi estrogen sebagian. Efek dari progesterone sintetik (DMPA) adalah mengurangi peningkatan viskositas dan menurunkan

### Kesimpulan

Responden yang menggunakan kontrasepsi reproduksi, sehingga hipoestrogen yang terjadi pada tubuh wanita dapat menurunkan libido, nyeri saat bersenggama serta terjadinya penurunan densitas tulang. (Baziad, 2008).

Faktor psikologi yang menyebabkan penurunan fungsi dan potensi seksual yaitu kelelahan, kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya, dan disfungsi seksual karena perubahan hormon atau masalah kesehatan jiwa seperti cemas dan depresi. Hal ini dapat

### DAFTAR RUJUKAN

Adams, Pangkahila E, & Milas, S.F (2015). *Pola Keharmonisan Keberlangsungan Hidup Berumah Tangga* (Mardiana, 2011).

### Keterbatasan Penelitian

- Penelitian ini hanya menghubungkan variabel penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pil kombinasi dengan aktivitas seksual, yang tidak melakukan control terhadap responden sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi yang digunakan.
- Gairah seksual lebih efektif diteliti dengan metode observasi pre dan post akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal agar terlihat pengaruh dari kontrasepsi tersebut.
- Penelitian ini tidak menggunakan alat ukur yang sama di waktu studi pendahuluan dan penelitian.
- Saat pengumpulan data peneliti mendapatkan responden sesuai dengan yang dikehendaki tetapi ada responden yang merasa malu dengan pertanyaan yang ada di kuesioner karena pertanyaan bersifat

- Hanifa, S dkk (2018). *Perbandingan Domain Suratun., Maryani, S., Hartini, T., Rusmiati., & Disfungsi Seksual Pada Wanita Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Gisting Kabupaten Tanggamus.* ( diakses tanggal 15 Juli 2019 jam 20.20).
- Maryani, H (2008). *Cara tepat memilih alat kontrasepsi keluarga berencana bagi wanita. Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan: Depkes RI.*
- Ningsi, Agustina & Seweng Arifin, dkk (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap Kejadian Disfungsi Seksual. JST Kesehatan Vol 2 No 1.* (diakses pada tanggal 24 Januari 2019)
- Semaratih. (2009). *Hormon Reproduksi Wanita.* Jakarta: Pustaka Mandiri
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap Praktis, dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Pinem, S. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: EGC
- Tri, Herlina dkk (2016). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) Dengan Penurunan Libido Pada Akseptor KB DMPA. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada Vol 7 No. 2* (diakses pada tanggal 24 Januari 2019)
- Wiknjosastro, Hanifa. (2009). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yunardi, dkk (2009). *Pengaruh Penyuntikan Dosis Minimal Depo Medroxyprogesteron Acetate (DMPA) Terhadap Berat Badan dan Kimia Darah Tikus Galur Spangue-Dawley.* Jakarta: Departemen Biologi Kedokteran FK UI. (diakses tanggal 15 Juli 2019 jam 20.25).
- Zahra, Z dan Nisa K (2015). *Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual Pada Wanita.* (diakses tanggal 4 Juli 2019 jam 08.00)